

TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI NASOKOMIAL DENGAN PERILAKU PERAWATAN KATETER URIN

LEVEL OF KNOWLEDGE OF NURSES ABOUT THE PREVENTION OF
NOSOCOMIAL INFECTIONS AND THE BEHAVIOR OF
TREATING URINARY CATHETERS

Alberta Esti Noviantari¹, Eva Marti², Margaretha Hesti Rahayu³

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Panti Rapih^{1,2,3}

*Email: albertaesti362@gmail.com¹, evamarti85@gmail.com²,
margareta.hestirahayu@stikespantrapih.ac.id³*

ABSTRAK

Meningkatnya kejadian Infeksi saluran kemih yang merupakan kejadian infeksi nasokomial tersebut berkaitan erat dengan tindakan penggunaan kateter urin, Kejadian infeksi saluran kemih ini dapat dicegah dengan memberikan perawatan kateter yang berkualitas yaitu sesuai dengan standar prosedur perawatan dan prosedur pencegahan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pencegahan infeksi nasokomial dengan perilaku perawatan kateter urin di ruang inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja, dengan teknik samping yang digunakan yaitu total sampling dimana jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh perawat yang berjumlah 38 responden dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Pengolahan data dilakukan dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, hasil analisis dan uji hipotesis dengan menggunakan uji Spearman dengan tingkat signifikansi P value 0,045 dimana p value lebih kecil dari 0,05, yang artinya H_0 di tolak, H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan positif dan kuat antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasoskomial dengan perilaku perawatan kateter urin di ruang rawat inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja, sehingga perlunya meningkatkan pengetahuan perawat melalui pendidikan dan pelatihan serta sosialisasi tentang pencegahan infeksi nasokomial dan standar operasional prosedur tentang perawatan kateter urin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Infeksi Nasokomial, Urin Kateter

ABSTRACT

The increase in the incidence of urinary tract infections which is the incidence of nosocomial infections is closely related to the use of urinary catheters. The incidence of urinary tract infections can be prevented by providing quality catheter care, which is in accordance with standard care procedures and infection prevention procedures. This study aims to determine the relationship between knowledge of nosocomial infection prevention and urinary catheter care behavior in the inpatient room of Santo Antonio Baturaja Hospital. This research is a study using quantitative methods with a cross-sectional approach, the population in this study are nurses on duty at the Inpatient Room of Santo Antonio Baturaja Hospital, with the side technique used, namely total sampling where the total sample used is all nurses, totaling 38 respondents and data collection techniques using questionnaires. Data processing is carried out and presented in the form of narratives and tables, results of analysis and hypothesis testing using the Spearman test with a P value significance level of 0.045 where the p value is less than 0.05, which means H_0 is rejected, H_a is accepted. The conclusion of this study is that there is a significant positive and strong relationship between the knowledge of nurses about preventing nosocomial infections and the behavior of urinary catheter care in the inpatient room of Santo Antonio Baturaja Hospital, so that it is

necessary to increase the knowledge of nurses through education and training and outreach about prevention of nosocomial infections and standard operating procedures regarding urinary catheter care.

Keywords: Knowledge; Of Nosocomial Infections; Behavior

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (patient safety) adalah suatu komponen penting setiap fasilitas kesehatan dan merupakan dasar dalam peningkatan mutu dimana memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan, tidak hanya pada pasien dan keluarga tetapi petugas dan lingkungan, sehingga akan tercipta kondisi yang sehat, aman dan nyaman secara berkesinambungan selama dilakukan perawatan di rumah sakit¹.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan, dalam Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Kesehatan Infeksi nasokomial (*Hospital-Acquired Infections*) adalah infeksi di rumah sakit yang paling sering terjadi dan muncul setelah 72 jam seseorang dirawat dirumah sakit².

Infeksi saluran kemih (ISK) yang merupakan jenis infeksi pada saluran kemih karena penggunaan kateter lebih dari 48 jam menjadi urutan pertama infeksi nasokomial yang terjadi di dunia³.

Meningkatnya kejadian Infeksi saluran kemih yang merupakan kejadian infeksi nasokomial tersebut berkaitan erat dengan tindakan penggunaan kateter urin, Kejadian infeksi saluran kemih ini dapat dicegah dengan memberikan perawatan kateter yang berkualitas yaitu sesuai dengan standar prosedur perawatan dan prosedur pencegahan infeksi⁴.

Menurut Muhanani & Sanbein (2015) "perawatan kateter urin sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi

dengan tetap menjaga kateter agar dapat berfungsi dengan normal." Dampak dari perawatan kateter yang tidak baik adalah infeksi saluran kemih karena kuman yang masuk melalui lumen kateter, infeksi asimtomatis yang muncul juga berdampak pada pengobatan yang seharusnya didapatkan⁵.

Menurut Widiya Sapalanita, (2012) dalam penelitian tentang pengaruh perawatan kateter urin *indwelling* model AACN (*American Association Of Critical Care Nurses*) terhadap bakteriuria di RSU Raden Mattaher Jambi menunjukkan hasil uji bivariat bahwa perawatan kateter urin *indwelling* model AACN signifikan menurunkan infeksi nasokomial⁶.

Insiden kejadian infeksi nasokomial saluran kemih di Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja pada triwulan II tahun 2021 mencapai angka 2,7% dan meningkat pada triwulan III tahun 2021 sebesar 3,7%. hal dapat di simpulkan bahwa kejadian infeksi saluran kemih mengalami peningkatan secara signifikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel satu dengan variabel lain. Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan variabel terikat yaitu perilaku dalam perawatan kateter urin tujuan untuk

mengetahui hubungan antara pengertian perawatan tentang infeksi nasokomial dengan perilaku perawatan kateter urin di ruang rawat inap Rumah Sakit Antonio Baturaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja. Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan

teknik sampling yaitu metode total sampling, dimana seluruh responden yang digunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh perawat yang berjumlah 38 perawat di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner tentang pengetahuan perawat tentang infeksi nasokomial dan kuisioner tentang perilaku pencegahan..

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
26-35 tahun	23	60,5
36- 45 tahun	15	39,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	15,8
Perempuan	32	84,2
Pendidikan		
Diploma Keperawatan	35	89,7
Sarjana Keperawatan	3	7,7
Masa bekerja		
< 6 tahun	22	57,9
7-10 tahun	10	26,3
>10 tahun	6	15,8
Sumber informasi		
Pernah mendapat informasi	30	78,9
Tidak pernah mendapat informasi	8	21,1
Total	38	100 %

Hasil penelitian mayoritas dari responden ialah mereka yang masih berusia 26-35 tahun sebanyak 60,5%, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan (84,2%) responden. Mayoritas responden adalah berpendidikan

terakhir diploma keperawatan dengan jumlah 35 (89,7%). Berdasarkan masa kerja responden mayoritas bekerja <6 tahun sebanyak 57,9%. Dan sumber informasi yang didapatkan yaitu mayoritas sudah pernah mendapatkan sebanyak 78,9%.

Tabel 2.

Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Infeksi nasokomial

Variabel	n	%
Tingkat Pengetahuan		

baik	24	63,2
Cukup	14	36,8
Kurang	0	0
Perilaku		
Baik	22	57,9
Cukup	16	42,1
Kurang	0	0
Total	38	100

Hasil tingkat pengetahuan responden tentang infeksi nasional yaitu sebagian besar baik sebesar 63,2%. Selanjutnya,

perilaku responden menunjukkan sebagian besar baik yaitu sebesar 57,9%.

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Perilaku Perawatan Kateter Urin

Pengetahuan	Correlations		
	Perilaku	r	.327
	P value	0,045	
	n	38	

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu variabel pengetahuan tentang pencegahan infeksi nasokomial dan perilaku perawata kateter urin dilakukan dengan melakukan analisis dan hipotesis menggunakan uji *Spearman* dengan tingkat *signifikasi P value* < 0,05.

Hasil korelasi yang di dapat yaitu kekuatan korelasi (*r*) adalah 327, terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan perilaku perawatan kateter urin dengan artian *r* positif yaitu apabila tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial meningkat maka perilaku perawatan kateter urin akan meningkat.

Tingkat signifikansi (nilai *P*) yaitu *P value* $0,045 < P value 0,05$ berarti H_0 di tolak, H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan perilaku perawatan kateter urin di ruang rawat inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasoskomial dengan perilaku perawatan kateter urin di ruang rawat inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja, sehingga dapat dikesimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif dan kuat antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawatan kateter urin di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Tingkat signifikansi (nilai *P*) yaitu *P value* $0,045 < P value 0,05$ berarti H_0 di tolak, H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan perilaku perawatan kateter urin di ruang rawat inap Rumah Sakit Santo

Antonio Baturaja, sehingga dapat dikesimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif dan kuat antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawatan kateter urin di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

Berdasarkan analisa peneliti, mayoritas responden sebanyak 24 (62,3%) memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi na sokomial dengan berperilaku yang baik pula dengan jumlah 22 perawat (57,9%), Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dengan mayoritas responden berpendidikan terakhir Diploma keperawatan yang jumlah 35 (89,7%), hal ini juga berkaitan dengan responden dengan masa kerja baru atau kurang dari 6 tahun yang berjumlah 22 perawat (57,9%) dengan rata – rata belum mempunyai banyak pengetahuan tentang pencegahan infeksi nasokomial dan pengalaman dalam perawatan kateter urin dibanding dengan responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun.

Sependapat dengan penelitian yang diarahkan oleh Wardani yang menunjukkan bahwa "responden dengan lebih dari 5 tahun administrasi akan memiliki lebih banyak wawasan, meningkatkan informasi perawat tentang diri mereka sendiri, kesejahteraan klien, kapasitas untuk menguraikan data tertentu dan membuat gerakan keperawatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang baik tentang suatu hal, maka akan bepengaruh pada kemampuan dalam mengambil dan menentukan suatu keputusan dan memahami bagaimana cara menghadapi masalah tersebut⁹.

Pendidikan merupakan pondasi dan salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan dan tindakan seseorang, karena pengetahuan yang dimiliki akan secara langsung mempengaruhi perilaku semakin rendah pendidikan seseorang, semakin rendah tingkat kesadarannya¹⁰. Sumber informasi yang diperoleh pun mempunyai pengaruh pada tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi nasokomial, dan perilaku, walaupun sebagian besar responden sudah mendapat informasi sejumlah 30 (78,9%) tetapi hal ini tidak menjamin seseorang akan berperilaku baik dalam perawatan kateter, karena masih terdapat 8 responden (21,1%) belum mendapat informasi tentang pencegahan infeksi dua dari 8 responden merupakan karyawan baru dengan masa kerja kurang dari satu bulan sehingga belum mendapat informasi tentang pencegahan infeksi naskomial,. Hal ini menurut asusmsi peneliti dapat mempengaruhi perilaku karena responden belum mengetahui tentang bagaimana pencegahan infeksi sehingga mengakibatkan kecenderungan perawat tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan berperilaku mengikuti perilaku yang sudah ada sebelumnya.

Hal ini sesuai bahwa lingkungan fisik yang berpengaruh dalam seseorang berperilaku, apabila lingkungan tidak mendukung maka akan berdampak pada perilaku kurang baik¹². Tingkat pengetahuan dan pemahaman perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial berbeda-beda hal ini berpengaruh pada perilaku dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nasokomial¹³.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa apabila tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial meningkat maka perilaku perawatan kateter urin akan meningkat, maka sangat diperlukan informasi atau

pengetahuan yang terus-menerus, terjadi. Pengetahuan dalam hal ini tidak hanya di peroleh melalui pelatihan dan pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh melalui pengalaman dan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh perawat kesehatan supaya infeksi saluran kemih dapat dicegah.

KESIMPULAN

Penelitian tentang tingkat hubungan pengetahuan pencegahan infeksi nasokomial dengan perilaku perawatan kateter urin berdasarkan pengolahan data menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji Spearman didapat hasil p value $0,045 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan positif dan kuat antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawatan kateter urin di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

SARAN

Peneliti menyarankan tenaga kesehatan Sumber informasi sangat diperlukan perlukan dalam pencegahan infeksi nasokomial sehingga perlunya mengadakan pelatihan tentang pencegahan infeksi secara rutin bagi tenaga kesehatan secara berkala pada semua petugas kesehatan di Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

Meningkatkan pemahaman perawat pada perawatan kateter dengan memberikan sosialisasi atau praktik secara langsung tentang bagaimana perawatan kateter yang benar sesuai dengan standar operasional prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tumiwa Finni Fitria. (2019), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan Di Igd RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado, 2 (2), 2655-0288..
2. Lubis Pratiwi & Ginting. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infers Pada Pasien Yang Menggunakan Kateter Urine Di Ruangan Interna RSU Martha Friska Multatuli. Jurnal Darma Agung. 6 (2), 105-109.
3. Mardani.,(2021), Hubungan Perilaku Dan Sikap Perawat Terhadap Upaya Pencegahan HAIs Di Ruang Rawat Inap RSUD Mayjen Ryacudu Kota Bumi Lampung Utara Tahun 2020, Jurnal Ilmu Keperawatan. 2 (1) 2746-2579.
4. Jayanti Siska Febri,..Ana Karisma Dwi (2020), Hubungan Lama Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Di Ruang Penyakit Dalam Rumkit Tk II Dr. Soepraoen Malang. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.8(2),138-145 .<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>.
5. Noviyanti Rizky,. Nurdin Erpin, (2020). Hubungan Durasi Pemakaian Kateter terhadap Infeksi Staphylococcus aureus pada Pasien Infeksi Saluran Kemih Rawat Inap. Jurnal Celebes Biodiversitas 3(2), 25-29.
6. Raharjo Budi Sofyan,..Selano Maria Karolina,(2019).Hubungan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional perawatan Kateter Menetap

- Dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih. Jurnal SMART Keperawatan, 2019, 6 (1), 1-7.
7. Handayani Dewi Yanti & Ismail Dian Febrien,(2022).Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Gejala infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Wanita. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 21 (1).2614-2996.
8. Yudowaluyo Akto,..Djuang Maria Lella, (2021). Hubungan Tindakan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Pasien Rawat Inap Di RSU Mamami Kupang. Chmk Midwifery Scientific Journal, 4 (2).
9. Cahyati Nur, (2019). Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Pada Pemasangan Kateter Dengan Teknik Bundle Catheter Education, Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 15 (1), 2019, 98-11
10. Magdalena Cristian, (2020). Jurnal Ilmu Keperawatan Imelda : Hubungan Kualitas Perawatan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemihdi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. Medan Tahun 2019.6(1),2597-7172.
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
11. Hidayat,..,(2021). Hubungan Antara Perawatan Indwelling Kateter Dengankejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Pasien Yang terpasang Kateter Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalamrsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jurnal Medika Malahayati, 6 (4). 28-33.
12. Masniati,,, Heriyati (2019). Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit Umum Daerah Majene. JurnalKesehata,2(3),194-205.
<http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2301>.
13. Seputra penta Kurnia,.. Warli Mirsyah Syah, (2020).Tatalaksana Infeksi Sauran Kemih Dan Genitalia Pria, Surabaya : Ikatan Ahli Urologi Indonesia.